

RENOP

RENCANA OPERASIONAL

IAIN Pontianak



Tahun 2023

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONTIANAK TAHUN 2022

Rencana Operasional 2023

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONTIANAK

Kata Pengantar

Rencana Operasional (Renop) ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak Tahun 2020-2024 yang telah direvisi berdasarkan SK Rektor Nomor 297 Tahun 2021 tanggal 6 Maret 2021. Renop ini memuat kegiatan-kegiatan riil dan logis untuk menanggulangi masalah-masalah yang terlihat di dalam analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan dan juga kegiatan-kegiatan untuk peningkatan/pengembangan yang menyangkut kualitas dan kuantitas yang mampu dilaksanakan dengan sumberdaya (*resources*) yang ada dalam mencapai target sasaran 2023.

Renop IAIN Pontianak Tahun 2023 ini merupakan bagian dari pedoman kerja pada setiap unit kerja yang ada di lingkungan IAIN Pontianak, maka sebagian dari program di dalam Renop ini juga merupakan akumulasi dari program yang oleh beberapa hal sebagian atau seluruhnya tidak tercapai selama kurun waktu 2020-2022 dimana kondisi tersebut merupakan acuan (*baseline*) dalam penetapan program untuk 2023. Penyusunan program di dalam Renop ini mengacu kepada isu-isu strategis yang diberikan pada Renstra IAIN Pontianak 2020-2024 dimana secara garis besar menyangkut tiga komponen yaitu komponen kelembagaan, tri dharma (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat), dan dukungan manajemen (sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, kerjasama, serta umum/reformasi birokrasi).

Dengan tersusunnya Renop IAIN Pontianak Tahun 2023 ini, maka arah pengembangan Institut dan semua unit yang bernaung di bawahnya menjadi terintegrasi. Mudah-mudahan Renop ini menjadi komitmen bersama bagi segenap civitas academica sehingga dapat mengangkat derajat dan peran IAIN Pontianak dalam pembangunan Bangsa dan Negara yang kita cintai.

Pontianak, Juli 2022
Rektor

Dr. H. Syarif, S. Ag., MA.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	5
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Dasar Pemikiran	6
1.2 Tujuan dan Manfaat	6
1.2.1 Tujuan	6
1.2.2 Manfaat	7
1.3 Landasan Hukum	7
BAB II ISU-ISU STRATEGIS	9
2.1 Global	9
2.1.1 Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	9
2.1.2 Pandemi COVID-19	9
2.1.3 Runtuhnya Ritel-ritel Besar	10
2.2 Nasional	12
2.2.1 Kabinet Kerja	12
2.2.2 Kementerian Agama	13
2.2.3 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam	14
2.2.4 Rangkuman	14
BAB III VISI, MISI, TUJUAN, DAN ACUAN KERJA	17
3.1 Visi	17
3.2 Misi	17
3.3 Tujuan	18
3.4 Acuan Kerja	21
3.4.1 Keyakinan-keyakinan Dasar (<i>Core Beliefs</i>)	21
3.4.2 Nilai-nilai Dasar (<i>Core Values</i>)	22
3.4.3 Prinsip Dasar	22
3.4.4 Pendekatan Kerja	22
3.4.5 Motto Kerja	22
3.4.6 Pilar Semangat Kerja	23
BAB IV SASARAN, INDIKATOR, DAN TARGET CAPAIAN 2023	24
4.1 Sasaran	24
4.2 Indikator	26
4.3 Target Capaian 2023	30
4.3.1 Kelembagaan	31
4.3.2 Tri Dharma	32
4.3.2.1 Pendidikan dan Pengajaran	32
4.3.2.2 Penelitian	34
4.3.2.3 Pengabdian kepada Masyarakat	35
4.3.3 Dukungan Manajemen	35

4.3.3.1 Sumber Daya Manusia	35
4.3.3.2 Keuangan	36
4.3.3.3 Sarana dan Prasarana	36
4.3.3.4 Kerjasama	37
4.3.3.5 Umum/Reformasi Birokrasi	38
BAB V PENUTUP	39

Daftar Tabel

Tabel 1	Misi IAIN Pontianak 2020-2024	18
Tabel 2	Tujuan IAIN Pontianak 2020-2024	19
Tabel 3	Indikator Kinerja Tujuan IAIN Pontianak 2020-2024	20
Tabel 4	Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan 2020-2024	24
Tabel 5	Indikator Kinerja Sasaran IAIN Pontianak 2020-2024	26
Tabel 6	Target Kinerja Kelembagaan	31
Tabel 7	Target Kinerja Pendidikan dan Pengajaran	32
Tabel 8	Target Kinerja Penelitian	34
Tabel 9	Target Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat	35
Tabel 10	Target Kinerja Sumber Daya Manusia	35
Tabel 11	Target Kinerja Keuangan	36
Tabel 12	Target Kinerja Sarana dan Prasarana	36
Tabel 13	Target Kinerja Kerjasama	37
Tabel 14	Target Kinerja Umum/Reformasi Birokrasi	38

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak yang kampusnya terletak di Jalan Letjen Soeprapto, nomor 19, Pontianak (78121) merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura serta berdekatan dengan negara Brunei Darussalam. Saat sekarang IAIN Pontianak menyelenggarakan Pascasarjana dengan 2 Program Studi Magister dan 4 Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan 7 Program Studi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan 4 Program Studi, Fakultas Syariah (FASYA) dengan 2 Program Studi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dengan 6 Program Studi.

IAIN Pontianak telah berperan aktif dan terbuka dalam pengembangan keislaman, ilmu pengetahuan dan kebudayaan Borneo. Selain itu IAIN Pontianak juga telah berkontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan pembangunan bangsa, khususnya di wilayah Kalimantan Barat. Meski demikian IAIN Pontianak tetap berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan nasional, regional dan global. Untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, IAIN Pontianak telah menyusun program jangka Panjang, yaitu berupa Rencana Induk Pengembangan (RIP) untuk jangka waktu 2018 – 2038. Selain itu, IAIN Pontianak juga telah menyusun rencana kerja jangka menengah, yaitu berupa Rencana Strategis (Renstra) IAIN Pontianak tahun 2020-2024. Selanjutnya, agar RIP dan Renstra tersebut dapat dilaksanakan, IAIN Pontianak setiap tahun secara konsisten menyusun rencana kerja jangka pendek, yaitu berupa Rencana Operasional (Renop). Penyusunan semua dokumen rencana kerja di atas dilakukan dengan melakukan evaluasi diri untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang kemudian digunakan dalam menyusun isu strategis.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi diri, dan mengacu pada isu-isu utama yang dihadapi IAIN Pontianak, terdapat lima isu strategis yang akan dihadapi IAIN Pontianak dalam beberapa tahun ke depan yaitu yang bersifat global yang dihadapi oleh IAIN Pontianak yang mencakup: (1) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, (2) pandemi Covid-19, (3) fenomena runtuhnya ritel-ritel besar, maupun yang bersifat nasional terkait dengan: (1) kabinet kerja, (2) Kementerian Agama RI secara umum, dan (3) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam secara khusus. Oleh karena itu, maka IAIN Pontianak dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dengan tuntutan dunia kerja dan persaingan global.

Di masa yang akan datang, IAIN Pontianak diharapkan mampu mensejajarkan dirinya dengan universitas terkemuka di Indonesia bahkan Asia dalam hal mutu pendidikan dan pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian masyarakat, sehingga dapat ikut serta mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat Renop IAIN Pontianak Tahun 2023 antara lain adalah:

1.2.1 Tujuan

Renop IAIN Pontianak Tahun 2023 ini merupakan penjabaran dari Renstra IAIN Pontianak Tahun 2020-2024 yang telah direvisi dan merupakan dokumen perencanaan yang bertujuan

untuk memberikan acuan bagi rencana program/kegiatan IAIN Pontianak pada tahun 2023. Secara khusus Renop ini bertujuan untuk:

- (1) Menjadi standar pengawasan, dalam rangka mencocokkan dan mensinergikan pelaksanaan dengan perencanaan program kerja di lingkungan IAIN Pontianak.
- (2) Mengetahui waktu dan tempat pelaksanaan dan selesainya suatu program/kegiatan.
- (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya dalam pelaksanaan program/kegiatan di lingkungan IAIN Pontianak.
- (4) Mengetahui program/kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan yang dilaksanakan di IAIN Pontianak
- (5) Mengetahui produktivitas program/kegiatan kerja guna melaksanakan program-program /kegiatan-kegiatan dan tata kelola IAIN Pontianak yang efektif dan efisien.
- (6) Memberikan gambaran yang komprehensif mengenai program kerja IAIN Pontianak.
- (7) Menyeraskan dan memadukan beberapa subkegiatan dan program kerja IAIN Pontianak.
- (8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan program/kegiatan IAIN Pontianak.
- (9) Mengarahkan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan IAIN Pontianak.

1.2.2 Manfaat

Renop ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam:

- (1) Penyusunan Program Kerja IAIN Pontianak tahun 2023.
- (2) Penyusunan Program Unit Kerja di lingkungan IAIN Pontianak tahun 2023.
- (3) Dasar penyusunan dalam mewujudkan jejaring dan kerjasama dengan pihak luar lingkup nasional, regional dan Internasional.
- (4) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan di IAIN Pontianak.
- (5) Penyusunan Standar Pelaksanaan dan Pengawasan di Lingkungan IAIN Pontianak.
- (6) Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) IAIN Pontianak.
- (7) Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi Unit Kerja, untuk keperluan bahan akreditasi dan sertifikasi.
- (8) Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) IAIN Pontianak.

1.3 Landasan Hukum

Renop IAIN Pontianak Tahun 2023 ini disusun dengan memperhatikan:

- (1) Undang-Undang Dasar 1945, hasil amandemen ke-4, pasal 31 tentang "Sistem Pendidikan Nasional".
- (2) Ketetapan MPR Nomor VII/MPR/2001 tentang "Visi Indonesia Masa Depan".
- (3) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional".
- (4) UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang "Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional".
- (5) UU Nomor 17 Tahun 2007 tentang "Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025".
- (6) UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang "Pendidikan Tinggi".
- (7) PP Nomor 19 tahun 2005 tentang "Standard Nasional Pendidikan".
- (8) PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang "Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan".
- (9) PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang "Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi".
- (10) Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang "Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia".

- (11)Perpres Nomor 53 Tahun 2013 tentang “Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak menjadi Institut Agama Islam Negeri Pontianak”.
- (12)Perpres Nomor 7 Tahun 2015 tentang “Organisasi Kementerian Negara”.
- (13)Perpres Nomor 83 Tahun 2015 tentang “Kementerian Agama”.
- (14)Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024”.
- (15)Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005 tentang “Rencana Strategis Depdiknas”.
- (16)Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang “Standard Nasional Pendidikan Tinggi”.
- (17)Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang “Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi”.
- (18)PMA Nomor 65 Tahun 2016 tentang “Pelayanan Terpadu di Kementerian Agama”.
- (19)PMA Nomor 20 Tahun 2018 tentang “Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 51 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Pontianak”.
- (20)PMA Nomor 19 Tahun 2019 tentang “Organisasi dan Tatakerja Instansi Vertikal Kementerian Agama”.
- (21)PMA Nomor 4 Tahun 2020 tentang “Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan”.
- (22)PMA Nomor 18 Tahun 2020 tentang “Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024”.
- (23)KMA Nomor 54 Tahun 2017 tentang perubahan atas PMA Nomor 94 Tahun 2013 tentang “Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Pontianak”.
- (24)KMA Nomor B.II/3/18302 tanggal 5 Juni 2018 tentang “Penunjukan Rektor IAIN Pontianak”.
- (25)Keputusan Dirjen Pendis Nomor 4475 Tahun 2020 tentang “Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020 – 2024”.
- (26)Rencana Induk Pengembangan IAIN Pontianak Tahun 2018 – 2038.
- (27)Keputusan Rektor IAIN Pontianak Nomor 297 Tahun 2021 tentang “Revisi Rencana Strategis IAIN Pontianak tahun 2020-2024”.

BAB II ISU-ISU STRATEGIS

Rencana Strategis IAIN Pontianak 2020-2024 telah memberikan *guideline* berdasarkan hasil analisis evaluasi diri yang mengacu pada isu-isu strategis baik yang bersifat global yang dihadapi oleh IAIN Pontianak yang mencakup: (1) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, (2) pandemi Covid-19, (3) fenomena runtuhnya ritel-ritel besar, maupun yang bersifat nasional terkait dengan: (1) kabinet kerja, (2) Kementerian Agama RI secara umum, dan (3) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam secara khusus. Keenam hal tersebut diuraikan pada sub-sub bab berikut ini.

2.1 Global

2.1.1 Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pada dekade terakhir, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membantu menciptakan sektor industri yang tumbuh jauh lebih cepat, mendorong efisiensi dalam operasi pemerintah maupun bisnis, dan mengembangkan blok bangunan yang penting bagi ekonomi berbasis pengetahuan.

Kemampuan TIK mengubah cara orang melakukan sesuatu yang tersembunyi dalam proses internal (contohnya bagaimana kantor pemerintah mengelola pengumpulan data) atau yang terwujud dalam produk akhir (contohnya dukungan digital untuk layanan perawatan kesehatan di provinsi terpencil). Sementara tingkat dan sifat manfaat TIK mungkin berbeda untuk setiap pemangku kepentingan, ada konsensus tentang apa yang dapat diberikan TIK kepada pemerintah, bisnis, dan warga negara yaitu: akses yang lebih cepat ke informasi yang relevan, sarana komunikasi yang efisien, peningkatan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi, dan suara untuk orang-orang yang selama ini tidak terdengar.

Pada Sektor Pendidikan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memengaruhi pembelajaran ketika pendidik melek digital dan memahami bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Lembaga pendidikan menggunakan beragam perangkat TIK untuk berkomunikasi, membuat, menyebarkan, menyimpan, dan mengelola informasi. Dalam beberapa konteks, TIK juga telah menjadi bagian integral dari interaksi belajar-mengajar, melalui pendekatan contohnya mengganti papan tulis dengan papan tulis digital interaktif, menggunakan *smartphone* peserta didik sendiri atau perangkat lain untuk belajar selama waktu pembelajaran yang dijadualkan, dan model "*flipped calssroom*" di mana peserta didik mengikuti perkuliahan di rumah di komputer dan menggunakan waktu belajar untuk latihan yang lebih interaktif.

Ketika pendidik melek digital dan dilatih untuk menggunakan TIK, pendekatan ini dapat mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, memberikan pilihan kreatif dan individual bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka, dan membuat peserta didik juga lebih siap untuk menghadapi perubahan teknologi yang sedang berlangsung di masyarakat dan tempat kerja. Namun terkait pemanfaatan TIK, perencana harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: mempertimbangkan perbandingan biaya-manfaat total, penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur yang diperlukan, memastikan investasi sesuai dengan kondisi pendidik, peserta didik dan kebijakan lain agar penggunaan TIK menjadi lebih efektif.

2.1.2 Pandemi COVID-19

Pada 31 Desember 2019 lalu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menerima laporan kasus

pneumonia di kota Wuhan, provinsi Hubei, China. Awal Januari 2020, China mengidentifikasi telah menemukan virus corona, penyakit yang menyerang saluran pernapasan. Sejauh yang diketahui *Corona Virus Disease* yang muncul pada 2019 (Covid-19) kurang dari dua bulan kemudian telah menyerang lebih dari 100 negara, (termasuk Indonesia) menewaskan jutaan jiwa. Dampak yang ditimbulkan oleh virus ini terjadi pada berbagai bidang kehidupan baik di masyarakat, di sektor ekonomi, pendidikan, pekerjaan, politik, dll.

Berikut beberapa contoh dampak virus Covid-19 terhadap kehidupan:

(1) Dampak terhadap Masyarakat

Awal mula kasus Covid-19 di Indonesia membuat banyak warga takut sekaligus was-was karena virus ini sangat menular. Dampaknya terhadap masyarakat, pembatasan sosial ini dilakukan oleh pemerintah, ketika keluar rumah harus selalu memakai masker, menjaga jarak 1 meter dari satu sama lain, dan juga sering mencuci tangan pakai sabun selama 20 detik. Kebiasaan baru ini harus diterapkan untuk mengurangi penularan virus Covid-19.

(2) Dampak terhadap Ekonomi

Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mengalami penurunan akibat wabah Covid-19, baik dari sektor pariwisata maupun sektor penerbangan yang sepi penumpang akibat kebijakan *physical distancing*. Di sektor industri pabrik, produksi juga mengalami penurunan akibat banyaknya karyawan yang di-PHK atau dirumahkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan banyak orang menganggur. Waralaba atau warung kecil juga diberikan kebijakan pemerintah yang biasanya buka dari jam 08.00 – 20.00 dikurangi jam buka sampai jam 08.00 – 15.00. Penggunaan uang digital disarankan untuk membeli barang, karena uang kertas merupakan perantara penyebaran virus Covid-19.

(3) Dampak terhadap Pendidikan

Ketika wabah Covid-19 menyerang Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa sekolah atau bidang pendidikan lainnya menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh/*online*, yang kini biasa disebut *Learn From Home* (LFH). Melalui sistem ini, semua materi dan tugas dibagikan secara *online*. Hampir semua sekolah dan universitas tutup sementara agar kegiatan belajar langsung (tatap muka) tidak memperburuk infeksi virus Covid-19

(3) Dampak pada Pekerjaan

Tidak hanya sekolah yang dilakukan secara *online*, namun di tempat kerja termasuk di perguruan tinggi sistem *Work From Home* (WFH) juga diterapkan. Hal ini berdampak pada orang yang bekerja di area perkantoran. Terkadang pekerja kantoran memiliki jadwal piket sehingga saat di area kerja tidak banyak orang yang berkerumun dan juga dapat memutus mata rantai penyebaran virus.

(4) Dampak pada Politik

Dalam sistem pemerintahan, banyak terjadi perubahan selama pandemi akibat Covid-19. Pandemi COVID-19 telah memengaruhi sistem politik beberapa negara, yang menyebabkan penangguhan kegiatan legislatif, isolasi atau kematian beberapa politisi, dan penjadwalan ulang pemilihan karena kekhawatiran penyebaran virus. Di Indonesia, Pemilu 2020 yang rencananya digelar pada 23 September ditunda, sehingga Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengajukan penundaan, dan bakal digelar pada 9 Desember. Usulan itu kemudian disetujui Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan kemudian ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 5 Mei.

2.1.3 Runtuhnya Ritel-ritel Besar

Tantangan industri retail (ritel) yang terjadi secara terus-menerus membuat pegiatnya harus

bekerja ekstra keras demi mempertahankan eksistensi. Hal ini bukan berarti industri ritel (ritel) adalah punah, namun perkembangan TIK dan segala kemudahan yang diberikannya secara perlahan-lahan menekan keberadaan toko-toko mereka. Tantangan ini terlihat sangat berat bagi karena telah ada beberapa perusahaan ritel terkenal yang memutuskan untuk menutup toko-tokonya, sebut saja *Debenhams*, *Lotus*, dan *7-Eleven*.

Selain itu pada tahun 2020 sebanyak 10 ritel menyatakan bangkrut yaitu *JC Penney*, *Neiman Marcus*, *Guitar Center*, *Tailored Brand*, *Ascena Retail*, *GNC*, *J. Crew Group*, *Brooks Brothers*, *Stein Mart*, dan *Pier 1 Imports*. Banyaknya jumlah ritel yang bangkrut selain masalah TIK juga diperparah oleh pandemi Covid-19 yang pada 2020 menjadi yang tertinggi selama 11 tahun. Beberapa ritel bahkan sebelum pandemi melanda telah tertatih-tatih dalam mempertahankan bisnisnya. Kini pandemi memperburuk keadaan mereka. Kebijakan *lockdown* yang diberlakukan sejak Maret 2020 telah memperpanjang penutupan toko dan membuat penjualan ritel terus merosot.

Transaksi digital yang terus berkembang semakin memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang yang diinginkan tanpa repot keluar rumah. Bermodal ponsel serta kuota internet, konsumen sudah bisa mencari berbagai kebutuhan baik sandang, pangan, maupun papan. Tanpa perlu mengunjungi toko-toko dengan jarak cukup jauh yang akan menyita waktu, tenaga, dan biaya transportasi.

Berbelanja *online* selain memberikan kemudahan, barang-barangnya pun bervariasi dengan harga yang lebih kompetitif. Tidak mengherankan apabila perubahan tren belanja ini menjadi tantangan tersendiri bagi industri ritel. Contohnya pada 2017, perusahaan ritel besar Matahari terpaksa harus menutup dua tokonya di Pasaraya Blok M dan Pasaraya Manggarai karena penjualan yang tidak memenuhi target, dan untuk mengatasinya kini sudah ada beberapa industri ritel yang melakukan efisiensi toko fisik dan mulai merambah dunia *online*, karena memang zaman telah berkembang dengan begitu pesat. Siapa yang tidak mampu untuk mengikutinya pasti akan mengalami kemunduran secara perlahan-lahan dan yang berhasil memanfaatkannya akan maju dengan pesat. Contohnya dapat dilihat pada 9 dari 10 orang terkaya dunia 2021 versi Forbes (kecuali Bernard Arnault *chief executive* perusahaan mode Louis Vuitton Moet Hennessy) berikut ini:

- (1) Nama Jeff Bezos mungkin sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat global. Pria 57 tahun ini bertengger di posisi pertama dalam daftar orang terkaya di dunia versi *Forbes Real Time Billionaires List*. Di masa pandemi, kekayaan bos **Amazon** ini bertambah 1,28% menjadi US\$ 199,7 miliar. Pada 2020 lalu, *e-commerce* rintisannya berkembang pesat dengan pendapatan sekitar US\$ 386 miliar. Beberapa orang berasumsi hal tersebut terjadi lantaran masyarakat banyak melakukan aktivitas dari rumah, salah satunya pembelian *online*. Hal ini menjadi fenomena paradoks dari bangkrutnya ritel-ritel besar tradisional.
- (2) Menduduki posisi kedua di bawah Jeff Bezos, adalah *Chief Executive Officer* (CEO) **Tesla** yaitu mobil yang memanfaatkan TIK untuk membuat mobilnya dapat melaju secara mandiri (*autonomous driving*) bahkan dapat dikendalikan dengan *smartphone*. Ia menyimpan kekayaan hingga US\$ 191,0 miliar. Di masa Covid-19 dengan berbagai kebijakan pembatasannya, pendapatan pria lulusan University of Pennsylvania ini melonjak 0,56%.
- (3) Di posisi keempat ada Mark Zuckerberg. Total kekayaan pemilik media sosial **Facebook**, **Instagram**, dan **WhatsApp** ini mengalami penurunan sebesar 0,33% menjadi US\$ 136,4 miliar. Kendati demikian, produk media sosial miliknya hingga kini masih menjadi favorit masyarakat global. Per 25 Januari 2021, Facebook memiliki jumlah pengguna aktif bulanan (*Monthly Active User/MAU*) sebanyak 2,7 miliar. Jumlah itu menempatkan *platform* buatan

Mark Zuckerberg ini sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di dunia.

- (4) Posisi kelima bertengger nama Bill Gates. Pada Maret 2020 lalu, setelah tiga bulan terpilih kembali sebagai anggota dewan **Microsoft**, Gates mengundurkan diri dari jabatannya tersebut dan memiliki sekitar 1,37% saham perangkat lunak itu atau senilai US\$ 26 miliar.
- (5) Pebisnis, **ilmuan komputer, internet entrepreneur**, dan salah satu pendiri **Google** yaitu Larry Page menduduki posisi ke enam dalam daftar orang terkaya di dunia dengan total kekayaan senilai US\$ 123,8 miliar. Larry Page bersama temannya, Sergey Brin, merupakan otak di balik suksesnya Google. Pertemuan Larry Page dan Sergey Brin di tahun 1995 menjadi cikal bakal bedirinya mesin pencari ini. Di tahun berikutnya, Page dan Brin sepakat untuk membangun sebuah mesin pencari yang awalnya diberi nama BackRub.
- (6) Menduduki posisi ketujuh di bawah temannya, pendapatan Sergey Brin mahasiswa Pascasarjana Doktoral di Stanford University California, AS ini mengalami peningkatan sebesar 0,03% menjadi US\$ 119,4 miliar. Larry Page dan Sergey Brin melepaskan jabatan mereka sebagai CEO dan presiden di perusahaan induk **Google, Alphabet**.
- (7) Larry Ellison, salah satu pendiri **Oracle**, perusahaan *software* komputer, menduduki posisi kedelapan dengan kekayaan sebesar US\$ 116,4 miliar.
- (8) Di posisi kesembilan ada Warren Buffet. Di tahun 2021, investor gaek ini mengalami peningkatan harta kekayaan sebesar 0,04% menjadi US\$ 103,7 miliar. Kabar terkini menyebutkan investor ulung tersebut tengah mengambil langkah untuk memastikan perusahaan konglomerasinya, **Berkshire Hathaway**, dan suksesornya berada pada posisi yang baik dalam mengeruk untung dari **unit bisnis baru yang digerakkan oleh teknologi**. Ini agak sedikit berbeda dengan bisnis perusahaan yang selama ini menjadi tempat investasi Buffett yang didominasi oleh perusahaan yang digerakkan ekonomi tradisional.
- (9) Steve Balmer, Pria yang pernah menjabat sebagai **CEO Microsoft** periode 2000-2014 serta pemilik dari tim basket Los Angeles Clippers ini menempati posisi ke-10 dalam daftar orang terkaya di dunia dengan total kekayaan senilai US\$ 96,7 miliar.

Di bidang pendidikan hal yang mirip juga terjadi ketika beberapa perguruan tinggi besar mulai mengajak pihak ketiga untuk mengkomersilkan gedung dan lahan parkirnya yang minim digunakan di saat pandemi Covid-19. Beberapa perguruan tinggi lain telah merubah fungsi gedungnya menjadi hotel, rumah sakit dan lainnya. Bahkan beberapa perguruan tinggi telah dijual karena kesulitan menutupi biaya operasional untuk sekian banyak gedung besar, sekian banyak personil, dan biaya operasional lainnya.

2.2 Nasional

2.2.1 Kabinet Kerja

Nawacita kebijakan kabinet kerja yaitu:

- (1) Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, melalui politik luar negeri bebas aktif, keamanan nasional yang terpercaya dan pembangunan pertahanan negara Tri Matra terpadu yang dilandasi kepentingan nasional dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
- (2) Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya, dengan memberikan prioritas pada upaya memulihkan kepercayaan publik pada institusi-institusi demokrasi dengan melanjutkan konsolidasi demokrasi melalui reformasi sistem kepartaian, pemilu, dan lembaga perwakilan.

- (3) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
- (4) Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
- (5) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar" serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera" dengan mendorong *land reform* dan program kepemilikan tanah seluas sembilan hektar, program rumah kampung deret atau rumah susun murah yang disubsidi serta jaminan sosial untuk rakyat di 2019.
- (6) Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga Bangsa Indonesia dapat maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.
- (7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
- (8) Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.
- (9) Memperteguh kebhinnekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebhinnekaan dan menciptakan ruang-ruang dialog antarwarga.

2.2.2 Kementerian Agama

Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, dalam rangka mencapai visi dan tujuan Kementerian Agama, mengacu kepada arah kebijakan dan strategi nasional dengan mempertimbangkan potensi dan isu strategis yang akan dihadapi sampai dengan tahun 2024, menetapkan tiga belas kebijakan, yaitu: 1) Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan agama, 2) Peningkatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama, 3) Peningkatan keselarasan agama dan budaya, 4) Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama, 5) Peningkatan pemanfaatan ekonomi keagamaan umat, 6) Peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran, 7) Peningkatan kualitas pemerataan akses pendidikan, 8) Peningkatan kualitas pengelolaan dan penempatan pendidik, 9) Peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan, 10) Peningkatan kualitas mental/karakter siswa, 11) Peningkatan pendidikan tinggi yang berkualitas, 12) Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, terbuka dan akuntabel, serta 13) Peningkatan kualitas penelitian pengembangan dan kebijakan.

Khusus untuk kebijakan poin 11 yaitu tentang "Peningkatan Pendidikan Tinggi yang Berkualitas" titikberatnya adalah pada peningkatan produktivitas lulusan dan kelembagaan PTK yang mempunyai keunggulan komparatif dan reputasi internasional. Untuk kepentingan tersebut dilakukan strategi dengan: 1) Meningkatkan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan TIK, 2) Meningkatkan kualitas sarana prasarana pendidikan, 3) Meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, 4) Diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTK berbasis kekuatan lokal kelembagaan, 5) Mengendalikan dan membina PTKS yang kurang bermutu, 6) Meningkatkan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi nasional dan internasional, 7) Meningkatkan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll),

8) Menyelenggarakan kelas/program studi pada PTK yang bertaraf internasional, 9) Meningkatkan dana abadi dan wakaf pendidikan (*endowment fund*), 10) Meningkatkan kerja sama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif, 11) Membentuk pusat penempatan kerja (*placement center*) untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal), 12) Merevitalisasi dan mengendalikan LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja, serta 13) Memfasilitasi PTK untuk mendorong kelembagaan menuju *World Class University*.

2.2.3 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Sebagai tindak lanjut PMA No: 18/2020, disusunlah Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4475 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020 – 2024, dengan arah kebijakan dan strategi sebagai berikut: 1) Peningkatan kualitas moderasi beragama, 2) Peningkatan kualitas kemampuan literasi dan berpikir siswa, 3) Pemerataan akses pendidikan yang berkualitas, 4) Pemenuhan jumlah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional, 5) Peningkatan peringkat akreditasi madrasah, pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan, 6) Peningkatan karakter siswa dan penciptaan kondisi budaya belajar di lingkungan satuan pendidikan, 7) Peningkatan produktivitas lulusan PTKI yang unggul dan bereputasi internasional, serta 8) Peningkatan kualitas reformasi birokrasi yang bersih, melayani, adil, efektif, efisien, terukur, transparan dan akuntabel.

Khusus untuk kebijakan poin 7 yaitu tentang “Peningkatan Produktivitas Lulusan PTKI yang Unggul dan Bereputasi Internasional” dititikberatkan pada peningkatan produktivitas lulusan dan kelembagaan PTKI yang mempunyai keunggulan komparatif dan reputasi internasional. Strategi yang dilakukansejalan dengan strategi Kemenag untuk kebijakan poin 11, yaitu: 1) Membentuk pusat penempatan kerja (*placement center*) untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal), 2) Mengendalikan dan membina PTKIS yang kurang bermutu, 3) Membentuk Majelis Ilmu Keagamaan pada PTKI untuk merumuskan kebijakan pengembangan PTKI, 4) Diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTKI berbasis kekuatan lokal kelembagaan, 5) Meningkatkan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi internasional/terindeks global, 6) Meningkatkan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll), 7) Menyelenggarakan kelas/program studi pada PTKI yang bertaraf internasional, 8) Meningkatkan dana abadi dan wakaf pendidikan (*endowment fund*), 9) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif, 10) Merevitalisasi dan mengendalikan LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja, serta 11) Memfasilitasi PTKI untuk mendorong kelembagaan menuju *World Class University*.

2.2.4 Rangkuman

Berdasarkan arah kebijakan Kemenag dan Ditjen Pendis di atas dapat dirangkum arah kebijakan yang cocok untuk PTKI adalah:

- (1) Peningkatan kualitas moderasi beragama (Kelembagaan).
- (2) Pemerataan akses pendidikan yang berkualitas (Tridharma – Dikjar).
- (3) Pemenuhan jumlah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional (Dukungan Manajemen – SDM).

- (4) Peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan (Dukungan Manajemen – Penjaminan Mutu).
- (5) Peningkatan peringkat akreditasi perguruan tinggi keagamaan (Kelembagaan).
- (6) Peningkatan produktivitas lulusan PTKI yang unggul dan bereputasi internasional (Tridharma – Dikjar – Kemahasiswaan dan Alumni).
- (7) Peningkatan kualitas reformasi birokrasi yang bersih, melayani, adil, efektif, efisien, terukur, transparan dan akuntabel (Dukungan Manajemen).

Sedangkan 13 strategi dari arah kebijakan poin 11 Kemenag (Peningkatan pendidikan tinggi yang berkualitas) dan 11 strategi dari arah kebijakan poin 7 Ditjen Pendis (Peningkatan Produktivitas Lulusan PTKI yang Unggul dan Bereputasi Internasional) terdapat 10 kesamaan namun 2 diantaranya tidak cocok untuk PTKIN yaitu “Mengendalikan dan membina PTKS yang kurang bermutu” dan “Meningkatkan dana abadi dan wakaf pendidikan (*endowment fund*)”. Sehingga 8 sisanya adalah:

- (1) Diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTK berbasis kekuatan lokal kelembagaan (Kelembagaan).
- (2) Meningkatkan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi nasional dan internasional (Tridharma – Penelitian).
- (3) Meningkatkan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll) (Tridharma – Dikjar dan PKM).
- (4) Menyelenggarakan kelas/program studi pada PTK yang bertaraf internasional (Tridharma – Dikjar).
- (5) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif (Dukungan Manajemen – Kerjasama).
- (6) Membentuk pusat penempatan kerja (*placement center*) untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal) (Tridharma – Dikjar – Kemahasiswaan dan Alumni).
- (7) Merevitalisasi dan mengendalikan LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja (Tridharma – Dikjar – Kemahasiswaan dan Alumni).
- (8) Memfasilitasi PTK untuk mendorong kelembagaan menuju *World Class University* (Kelembagaan).

Empat strategi yang tidak sama (3 dari Kemenag dan 1 dari Ditjen Pendis) yang cocok untuk PTKIN yaitu:

- (1) Meningkatkan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan TIK (Tridharma – Dikjar).
- (2) Meningkatkan kualitas sarana prasarana pendidikan (Dukungan Manajemen – Sarpras).
- (3) Meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan (Dukungan Manajemen – SDM).
- (4) Membentuk Majelis Ilmu Keagamaan pada PTKI untuk merumuskan kebijakan pengembangan PTKI (Kelembagaan).

Dengan demikian jika digabungkan maka terdapat 8 + 4 atau 12 strategi pada arah kebijakan ini yang dapat diterapkan sebagai *core business* PTKIN. Jika digabungkan dengan arah kebijakan maka keseluruhannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- (1) Kelembagaan yang mencakup: a) Pembentukan Majelis Ilmu Keagamaan pada PTKI untuk merumuskan kebijakan pengembangan PTKI, b) Peningkatan kualitas moderasi beragama, c) Diversifikasi pengembangan keunggulan berbasis kekuatan lokal kelembagaan, d) Peningkatan peringkat akreditasi, dan e) Mendorong kelembagaan menuju *World Class University*.

(2) Tridharma:

- (a) Dikjar yang mencakup upaya: 1) Pemerataan akses pendidikan yang berkualitas, 2) Peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan TIK, 3) Peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian dalam pendidikan dan pengajaran, 4) Penyelenggaraan kelas/program studi yang bertaraf internasional, 5) Peningkatan produktivitas lulusan PTKI yang unggul dan bereputasi internasional, 6) Pervitalisasian dan pengendalian jumlah dan kualitas lulusan relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja, dan 7) Pembentukan pusat penempatan kerja (*placement center*) untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja.
- (b) Penelitian yang mencakup upaya peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.
- (c) PKM yang mencakup upaya peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat.

(3) Dukungan Manajemen:

- (a) SDM yang mencakup upaya pemenuhan jumlah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional dan peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dan peningkatan kualitas reformasi birokrasi yang bersih, melayani, adil, efektif, efisien, terukur, transparan dan akuntabel.
- (b) Sarpras yang mencakup upaya peningkatan kualitas sarana prasarana.
- (c) Kerjasama yang mencakup upaya peningkatan kerja sama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif.

BAB III VISI, MISI, TUJUAN, DAN ACUAN KERJA

Rencana Operasional (Renop) 2023 IAIN Pontianak merupakan penjabaran Rencana Strategis IAIN Pontianak 2020-2024 yang mengacu dan mengikuti Rencana Induk Pengembangan IAIN Pontianak 2018-2038 dan didasarkan atas visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

3.1 Visi

Visi IAIN Pontianak 2018-2038 adalah menjadi institusi yang, “Ulung dan terbuka dalam kajian dan riset keilmuan, keislaman, serta kebudayaan Borneo”. Visi ini ditargetkan telah tercapai pada 2039.

Khusus untuk periode 2020-2024 telah disusun Visi Presiden dan Wakil Presiden, serta Visi Kementerian Agama RI sebagai berikut:

- (1) Visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 adalah, “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berdasarkan Gotong Royong”.
- (2) Visi Kementerian Agama RI Tahun 2020-2024 adalah, “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

Berdasarkan tiga visi di atas, maka Visi IAIN Pontianak Tahun 2020-2024 adalah, “Terwujudnya kolegalitas (kegotongroyongan) sivitas akademika yang berakhlak mulia, moderat, cerdas, profesional, dan handal untuk mewujudkan IAIN Pontianak sebagai *Good University Governance* yang ulung dan terbuka dalam kajian dan riset keislaman, keilmuan, dan kebudayaan Borneo”.

3.2 Misi

Misi IAIN Pontianak 2018-2038 adalah:

- (1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang ulung dalam kajian keilmuan, keislaman dan kebudayaan Borneo.
- (2) Membentuk akademisi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bermanfaat bagi bangsa dan kemanusiaan.

Khusus untuk periode 2020-2024 telah disusun Misi Presiden dan Wakil Presiden, serta Misi Kementerian Agama RI sebagai berikut:

- (1) Misi Presiden dan Wakil Presiden Indonesia untuk 2020-2024 yaitu: a) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, b) Struktur Ekonomi yang Produktif, Merata dan Berdaya Saing, c) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, d) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, e) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, f) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya, g) Perlindungan Bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, h) Pengelolaan Pemerintah yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan i) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.
- (2) Misi Kementerian Agama RI 2020-2024 yaitu: a) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama, b) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama, c) Meningkatkan layanan keagamaan yang bersih, adil, mudah, dan merata, d) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu, e) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan, f) Memantapkan tatakelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Berdasarkan tiga misi di atas, maka Misi IAIN Pontianak Tahun 2020-2024 adalah:

Tabel 1
Misi IAIN Pontianak 2020-2024

MISI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2020-2024	MISI KEMENAG 2020-2024	MISI IAIN PONTIANAK 2020-2024
1) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan. 2) Pengelolaan Pemerintah yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya.	1) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah, dan merata. 2) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu. 3) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan. 4) Memantapkan tatakelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>).	Memantapkan kepercayaan antarpemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>).
		Mengembangkan manajemen yang berbasis komitmen bersama (<i>common platform</i>) serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memberikan layanan yang prima (bersih, adil, efektif, efisien, terukur, terbuka, dan akuntabel)
1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia. 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan. 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa.	1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama. 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama. 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah, dan merata. 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu. 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.	Mewujudkan IAIN Pontianak sebagai rumah kedua (<i>homey</i>) yang moderat, terkemuka, serta berpikir secara global (<i>think globally</i>) dan bertindak secara lokal (<i>act locally</i>).
		Mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran yang merata dan bermutu berbasiskan kajian dan riset yang handal untuk menghasilkan lulusan yang berkemampuan holistik mencakup spiritual (berakhlak mulia), emosional (moderat), dan intelektual (cerdas) guna diabdikan kepada masyarakat, bangsa, negara dan kemanusiaan.

3.3 Tujuan

Berdasarkan Statuta, tujuan IAIN Pontianak adalah, “menghasilkan lulusan yang ulung dalam bidang ilmu pengetahuan, keislaman dan kebudayaan Borneo yang bermanfaat bagi bangsa dan kemanusiaan”. Sedangkan berdasarkan Rencana Induk Pengembangan maka disusun tujuan IAIN Pontianak 2018-2038 sebagaimana tercantum berikut ini:

- (1) Memantapkan posisi dan citra IAIN Pontianak di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- (2) Meningkatkan peran IAIN Pontianak melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan kajian keislaman, keilmuan, dan kebudayaan Borneo, serta mengabdikannya untuk kepentingan masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan.

- (3) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, moderat, cerdas, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan.
- (4) Meningkatkan kinerja IAIN Pontianak melalui organisasi, birokrasi, dan tata kelola yang prima (bersih, adil, efektif, efisien, terukur, terbuka dan akuntabel).
- (5) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengatasi berbagai masalah lokal, nasional, regional, dan global.

Khusus untuk periode 2020-2024 telah disusun tujuan Pembangunan Nasional, serta tujuan Kementerian Agama RI sebagai berikut:

- (1) Tujuan RPJMN IV tahun 2020 - 2024 telah sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan (*goals*) dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang terdiri dari: a) Tanpa Kemiskinan, b) Tanpa Kelaparan, c) Kehidupan Sehat dan Sejahtera, d) Pendidikan Berkualitas, e) Kesetaraan Gender, f) Air Bersih dan Sanitasi Layak, g) Energi Bersih dan Terjangkau, h) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, i) Industri, Inovasi dan Infrastruktur, j) Berkurangnya Kesenjangan, k) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, l) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, m) Penanganan Perubahan Iklim, n) Ekosistem Lautan, o) Ekosistem Daratan, p) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh, dan q) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.
- (2) Untuk mencapai keenam misinya, Kementerian Agama untuk 2020-2024 menetapkan enam tujuan sebagai berikut: a) peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial, b) penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama, c) peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan, d) peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas, e) peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif, dan f) peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.
- (3) Tujuan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam 2020-2024 adalah: a) Penguatan kualitas moderasi beragama di semua jenjang dan jenis Pendidikan Islam, b) Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan Pendidikan Islam yang berkualitas, c) Peningkatan lulusan Pendidikan Islam yang produktif dan memiliki daya saing komparatif, dan d) Peningkatan budaya birokrasi kepengemrintahan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang bersih, melayani, dan responsif.

Berdasarkan empat tujuan di atas, maka Tujuan IAIN Pontianak Tahun 2020-2024 adalah:

Tabel 2
Tujuan IAIN Pontianak 2020-2024

TUJUAN KEMENAG 2020-2024	TUJUAN DITJEN PENDIS 2020-2024	TUJUAN IAIN PONTIANAK 2020-2024
1) Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama	1) Penguatan kualitas moderasi beragama di semua jenjang dan jenis Pendidikan Islam	1) Pengejawantahan IAIN Pontianak sebagai rumah kedua (<i>homey</i>) yang moderat, terkemuka, serta berpikir secara global (<i>think globally</i>) dan bertindak secara lokal (<i>act locally</i>).
2) Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan	2) Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan	2) Pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran yang merata dan bermutu berbasis kajian dan riset yang handal untuk

<p>pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas</p> <p>3) Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif</p>	<p>Pendidikan Islam yang berkualitas</p> <p>3) Peningkatan lulusan Pendidikan Islam yang produktif dan memiliki daya saing komparatif</p>	<p>menghasilkan lulusan yang berkemampuan holistik mencakup spiritual (berakhlak mulia), emosional (moderat), dan intelektual (cerdas) guna diabdikan kepada masyarakat, bangsa, negara dan kemanusiaan.</p>
<p>4) Peningkatan budaya birokrasi kepemerintahan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang bersih, melayani, dan responsif.</p>	<p>4) Peningkatan budaya birokrasi kepemerintahan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang bersih, melayani, dan responsif</p>	<p>3) Pemantapan kepercayaan antarpemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>).</p>
		<p>4) Pengembangan manajemen yang berbasis komitmen bersama (<i>common platform</i>) serta TIK untuk memberikan layanan yang prima (bersih, adil, efektif, efisien, terukur, terbuka, dan akuntabel)</p>

Adapun indikator kinerja dari tujuan-tujuan IAIN di atas adalah:

Tabel 3
Indikator Kinerja Tujuan IAIN Pontianak 2020-2024

TUJUAN IAIN PONTIANAK 2020-2024	INDIKATOR KINERJA
<p>1) Pengejawantahan IAIN Pontianak sebagai rumah kedua (<i>homey</i>) yang moderat, terkemuka, serta berpikir secara global (<i>think globally</i>) dan bertindak secara lokal (<i>act locally</i>).</p>	<p>a) Tidak terlibatnya sivitas akademika IAIN Pontianak dalam kegiatan baik yang ekstrim kiri maupun kanan (IKT.1.1)</p> <p>b) Bertambahnya persentase peningkatan peringkat akreditasi pada reakreditasi perguruan tinggi/program studi (IKT.1.2)</p> <p>c) Menguatnya tata kelola pemenuhan SPMI (IKT.1.3)</p> <p>d) Meningkatnya budaya mutu yang mengarah pada sertifikasi internasional (IKT.1.4)</p> <p>e) Meningkatnya budaya belajar di kampus yang <i>homey</i> (IKT.1.5)</p> <p>f) Dimasukkannya budaya Borneo dalam kurikulum (IKT.1.6)</p> <p>g) Berubahnya status IAIN Pontianak menjadi UIN (IKT.1.7)</p>
<p>2) Pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran yang merata dan bermutu berbasis kajian dan riset yang handal untuk menghasilkan lulusan yang berkemampuan holistik</p>	<p>a) Semakin banyaknya jumlah mahasiswa baru yang diterima dari tahun ke tahun yang merata ditinjau dari berbagai faktor demografis termasuk gender (IKT.2.1)</p> <p>b) Semakin bertambahnya mahasiswa yang mendapat bantuan finansial (IKT.2.2)</p>

<p>mencakup spiritual (berakhlak mulia), emosional (moderat), dan intelektual (cerdas) guna diabdikan kepada masyarakat, bangsa, negara dan kemanusiaan.</p>	<p>c) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang dilayani selama dua semester oleh Ma'had Al-Jami'ah (IKT.2.3) d) Meningkatnya dirasah Islamiyah dalam kurikulum (IKT.2.4) e) Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif berbasis <i>online</i> (IKT.2.5) f) Meningkatnya kualitas lulusan (IKT.2.6) g) Meningkatnya Kualitas dan pemanfaatan hasil penelitian (IKT.2.7) h) Meningkatnya jumlah PKM dosen dan/atau mahasiswa dengan biaya mandiri, IAIN Pontianak, dan pihak luar (IKT.2.8)</p>
<p>2) Pemantapan kepercayaan antarpemangku kepentingan</p>	<p>Meningkatnya peran serta para pemangku kepentingan dalam berbagai kegiatan di IAIN Pontianak (IKT.3.1)</p>
<p>3) Pengembangan manajemen yang berbasis komitmen bersama (<i>common platform</i>) serta TIK untuk memberikan layanan yang prima (bersih, adil, efektif, efisien, terukur, terbuka, dan akuntabel)</p>	<p>a) Meningkatnya keterlibatan pimpinan terkait dalam pengambilan keputusan-keputusan yang penting (IKT.4.1) b) Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal (IKT.4.2) c) Meningkatnya skor hasil evaluasi LAKIP IAIN Pontianak (IKT.4.3) d) Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi (IKT.4.4) e) Meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan (IKT.4.5) f) Menguatnya pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan sumber dana dan anggaran pendidikan (IKT.4.6) g) Meningkatnya pemenuhan sarana dan prasarana menuju <i>Smat Campus</i> (IKT.4.7) h) Meningkatnya kuantitas kerjasama lokal, nasional, regional maupun internasional (IKT.4.8)</p>

3.4 Acuan Kerja

Dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan di atas segenap civitas academica IAIN Pontianak mengacu pada hal-hal sebagai berikut:

3.4.1 Keyakinan-keyakinan Dasar (*Core Beliefs*)

Civitas academica IAIN Pontianak, dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan perlu memiliki keyakinan-keyakinan dasar yang bersumber dari keyakinan filosofis (Pancasila) dan UUD 1945 bahwa:

- (1) Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara yuridis-formal, sosial, moral, dan terutama dapat dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.
- (2) Agar dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, maka penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat haruslah bermutu yang dapat dicapai melalui proses peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan (*continuously improvement*)

melalui *local, national, regional, and global mindset* dimulai dari pememenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi sampai dengan pencapaian *world class management system*.

- (3) Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang bermutu dapat diwujudkan dengan adanya niat yang ikhlas, kemauan yang kuat, tekad yang bulat, dan kompetensi yang tepat.

3.4.2 Nilai-nilai Dasar (*Core Values*)

Berdasarkan keyakinan filosofis (Pancasila) dan UUD 1945, maka untuk mewujudkan visi melalui misi IAIN Pontianak, haruslah ditanamkan nilai-nilai dasar (*core values*) sebagai berikut:

- (1) Kebenaran (*siddiq/truth*), yang mencakup kebenaran secara yuridis-formal, kebenaran sosial, kebenaran moral, dan kebenaran secara profesional yang kesemuanya mengacu pada kebenaran ilahiah, yang dominan pada aspek “rasa-intrapersonal” dan “kecerdasan spiritual” serta terwujud dalam “integritas” kepribadian (Olah Hati → Kerja Ikhlas).
- (2) Dipercaya (*amanah/trustworthiness*), yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat serta kegiatan pendukung lainnya secara “profesional” yang terwujud dalam komitmen, etos kerja yang tinggi, kedisiplinan, kerja keras, efektif dan efisien, serta bertanggung jawab, yang dominan pada aspek “logika-interpersonal” dan “kecerdasan sosial” serta bermuara pada “akuntabilitas” (Olah Raga → Kerja Keras).
- (3) Komunikatif (*tabligh/communicate*), baik lisan (didukung mimik dan *gesture*) maupun tulisan, termasuk dengan memanfaatkan teknologi informasi, menjadi teladan, peduli, inklusif, asertif, empatik, transparan, dan koperatif, yang dominan pada aspek “rasa-interpersonal” dan “kecerdasan emosional” serta bermuara pada “akseptabilitas” (Olah Rasa/Karsa → Kerja Tuntas).
- (4) Bijak (*fathanah/wisdom*), yang mencakup rasional, objektif, antisipatif/*visioner, open-mind*, kritis, kreatif, dan inovatif, yang dominan pada aspek “logika intrapersonal” dan “kecerdasan intelektual” serta bermuara pada “kredibilitas” (Olah Pikir → Kerja Cerdas).

3.4.3 Prinsip Dasar

Prinsip dasar yang harus dikedepankan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan IAIN Pontianak adalah QALBU:

- (1) *Qualified* (profesional).
- (2) *Accountable* (bertanggung jawab dan terbuka).
- (3) *Liable* (tanggung gugat).
- (4) *Based on Collegiality* (berbasis kolegial).
- (5) *Understanding* (kesepahaman dan komitmen bersama).

3.4.4 Pendekatan Kerja

Pendekatan kerja dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan IAIN Pontianak adalah SMART:

- (1) *Spesific* (sasaran dan tujuan disusun secara spesifik).
- (2) *Measurable* (hasil pencapaian yang terukur).
- (3) *Attainable* (ketercapaian yang memiliki standar/benchmarking).
- (4) *Result Oriented* (berorientasi pada hasil yang diunggulkan).
- (5) *Time Bound* (terlaksana sesuai target waktu).

3.4.5 Motto Kerja

Motto kerja IAIN Pontianak adalah, “Pengabdian berbasis kinerja dan *akhlaq al-karimah*,

kebersamaan dan kekompakan, yang berorientasi pada prestasi dan kemajuan IAIN Pontianak”. Motto ini dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Rugilah civitas academica IAIN Pontianak yang tidak berniat ibadah (pengabdian) dalam bekerja.
- (2) Mulialah civitas academica IAIN Pontianak yang kinerjanya diwujudkan dengan akhlaq al-karimah.
- (3) Kebersamaan akan merajut kekompakan civitas academica IAIN Pontianak.
- (4) Kekompakan civitas academica IAIN Pontianak menjadi fondasi untuk mengukir prestasi.
- (5) Seindah-indahnya prestasi adalah kemajuan IAIN Pontianak.

3.4.6 Pilar Semangat Kerja

Pilar semangat kerja IAIN Pontianak ada sembilan sehingga diistilahkan dengan “*The 9 Pillars of Work Spirit* IAIN Pontianak”. Sembilan pilar yang dimaksudkan adalah:

- (1) Aman dan damai itu saling menyapa dan menebar salam.
- (2) Aman dan damai itu sesama kami ada kebersamaan dan kekompakan.
- (3) Aman dan damai itu kami bekerja sesuai aturan.
- (4) Aman dan damai itu kampus kami tertib.
- (5) Aman dan damai itu kampus kami bersih.
- (6) Aman dan damai itu pada kami tidak ada hoax dan fitnah.
- (7) Aman dan damai itu di lingkungan kami tidak ada ujaran kebencian.
- (8) Aman dan damai itu kami saling menasehati, menghormati, dan menghargai.
- (9) Aman dan damai itu kami saling melindungi dan menyelamatkan.

BAB IV SASARAN, INDIKATOR, DAN TARGET CAPAIAN

Berdasarkan analisis isu-isu startegis, visi, misi, tujuan, dan acuan kerja sebagaimana dicantumkan pada Bab 2 dan 3, berikut diuraikan sasaran, indikator, dan target capaian IAIN Pontianak untuk 2023.

4.1 Sasaran

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka sasaran Program IAIN Pontianak 2020-2024 adalah:

Tabel 4
Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan 2020-2024

SASARAN STRATEGIS KEMENAG	SASARAN PROGRAM DITJEN PENDIS	SASARAN KEGIATAN IAIN PONTIANAK
Meningkatnya moderasi beragama dan kerukunan umat beragama (SS.2)	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat (SP.3.1)	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat (SK.3.1.1) – (IKT.1.1)
Meningkatnya kualitas pemerataan akses pendidikan (SS.7)	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan Pendidikan (SP.4.1)	Meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang semakin merata ditinjau dari berbagai faktor demografis termasuk gender (SK.4.1.1) – (IKT.2.1)
		Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat (SK.4.1.2) – (IKT.2.2)
		Menguatnya pelayanan 1 Tahun Bersama (SK.4.1.3) – (IKT.2.3)
		Berubahnya status IAIN Pontianak menjadi UIN (SK.4.1.4) – (IKT.1.7)
Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan (SS.9)	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan (SP.3.5)	Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi (SK.3.5.1) – (IKT.1.2)
		Meningkatnya budaya belajar dan terwujudnya lingkungan kampus yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan (SK.3.5.2) – (IKT.1.5)
	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan (SP.5.3)	Menguatnya tata kelola pemenuhan SPMI (SK.5.3.1) – (IKT.1.3)
	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional (SP.5.4)	Meningkatnya budaya mutu yang mengarah pada sertifikasi internasional (SK.5.4.1) – (IKT.1.4)
Menguatnya pendidikan tinggi	Menguatnya sistem pendidikan tinggi	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan strategi pembelajaran

SASARAN STRATEGIS KEMENAG	SASARAN PROGRAM DITJEN PENDIS	SASARAN KEGIATAN IAIN PONTIANAK
yang berkualitas (SS.11)	(SP.5.1)	yang inovatif berbasis <i>online</i> (SK.5.1.1) – (IKT.2.5)
		Dimasukkannya budaya Borneo dalam kurikulum (SK.5.1.2) – (IKT.1.6)
		Meningkatnya Dirasah Islamiyah dalam Kurikulum (SK.5.1.3) – (IKT.2.4)
		Meningkatnya jumlah PKM dosen dan/atau mahasiswa dengan biaya mandiri, IAIN Pontianak, dan pihak luar (SK.5.1.4) – (IKT.2.8)
	Meningkatnya pemanfaatan hasil penelitian (SP.5.5)	Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan hasil penelitian (SK.5.5.1) – (IKT.2.7)
	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja (SP.5.6)	Meningkatnya kualitas lulusan (SK.5.6.1) – (IKT.2.6)
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel (SS.12)	Meningkatnya tata kelola Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang efektif dan akuntabel (SP.1.6)	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (SK.1.6.1) – (IKT.4.5)
		Menguatnya pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan sumber dana dan anggaran pendidikan tinggi (SK.1.6.2) – (IKT.4.6)
		Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan menuju <i>Smart Campus</i> (SK.1.6.3) – (IKT.4.7)
		Meningkatnya kuantitas kerjasama lokal, nasional, regional maupun internasional (SK.1.6.4) – (IKT.4.8)
		Meningkatnya peranserta <i>stakeholders</i> termasuk jajaran pimpinan terkait kebijakan penting (SK.1.6.5) – (IKT.3.1 & IKT.4.1)
		Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal (SK.1.6.6) – (IKT.4.2)
		Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja (SK.1.6.7) – (IKT.4.3)
		Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi (SK.1.6.8) – (IKT.4.4)

4.2 Indikator

Berdasarkan Indikator Kinerja Tujuan yang telah ditetapkan di Tabel 3 dan Sasaran Kegiatan sebagaimana yang tercantum pada Tabel 4, berikut ini ditampilkan indikator-indikator kinerjanya:

Tabel 5
Indikator Kinerja Sasaran IAIN Pontianak 2020-2024

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
KELEMBAGAAN	
Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat (SK.3.1.1) – (IKT.1.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mengikuti pembinaan moderasi beragama dari tahun ke tahun (Perkin Rektor). 2. Persentase mahasiswa yang telah mengikuti pembinaan moderasi beragama dari tahun ke tahun (Perkin Rektor). 3. Tercantumnya moderasi beragama pada dokumen kurikulum setiap program studi. 4. Tidak terlibatnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa pada kegiatan ekstrim kiri maupun ekstrim kanan.
Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi (SK.3.5.1) – (IKT.1.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terakreditasinya IAIN Pontianak menggunakan 9 kriteria dengan peringkat “Sangat Baik” pada 2022. 2. Bertambahnya persentase program studi yang meningkat peringkat akreditasinya dari tahun ke tahun. 3. Meningkatnya persentase program studi yang mendapat peringkat akreditasi A (Perkin Rektor). 4. Bertambahnya jumlah progra studi afirmasi dalam rangka meningkatkan status akreditasi (Perkin Rektor).
Menguatnya tata kelola pemenuhan SPMI (SK.5.3.1) – (IKT.1.3)	Meningkatnya persentase penerapan SPMI oleh setiap program studi per tahunnya.
Meningkatnya budaya mutu yang mengarah pada sertifikasi internasional (SK.5.4.1) – (IKT.1.4)	Meningkatnya persentase program studi yang mendapat sertifikasi internasional (Perkin Rektor).
Meningkatnya budaya belajar dan terwujudnya lingkungan kampus yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan (SK.3.5.2) – (IKT.1.5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya jumlah program studi yang menyelenggarakan kampus merdeka (Perkin Rektor). 2. Meningkatnya rata-rata skor kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab. 3. Meningkatnya rata-rata skor kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris. 4. Meningkatnya persentase mahasiswa yang mendapatkan sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi. 5. Meningkatnya rata-rata Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa setiap tahunnya. 6. Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi di tingkat nasional/internasional dari tahun ke tahun (Perkin Rektor). 7. Meningkatnya jumlah pelatihan vokasi dari tahun ke tahun (Perkin Rektor).

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
	8. Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan kepeloporan dan kesukarelawanan (Perkin Rektor). 9. Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan pramuka (Perkin Rektor). 10. Tidak adanya laporan terjadinya tindak kekerasan di IAIN Pontianak.
Dimasukkannya budaya Borneo dalam kurikulum (SK.5.1.2) – (IKT.1.6)	1. Tercantumnya budaya Borneo dalam dokumen kurikulum setiap program studi. 2. Adanya mata kuliah ke-Borneo-an di setiap program studi. 5. Adanya unsur budaya Borneo di setiap kegiatan ko/ekstrakurikuler
Berubahnya status IAIN Pontianak menjadi UIN (SK.4.1.4) – (IKT.1.7)	Terbitnya keputusan perubahan status IAIN Pontianak menjadi UIN
TRIDHARMA	
Pendidikan dan Pengajaran	
Meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang semakin merata ditinjau dari berbagai faktor demografis termasuk gender (SK.4.1.1) – (IKT.2.1)	1. Meningkatnya jumlah mahasiswa baru S1 setiap tahunnya (Perkin Rektor). 2. Semakin aspe <i>gender</i> kelaminnya dari tahun ke tahun. 3. Semakin meratanya jumlah mahasiswa ditinjau dari asal sekolahnya dari tahun ke tahun. 4. Semakin meratanya jumlah mahasiswa ditinjau dari asal tempat tinggalnya. 5. Bertambahnya program studi S1, S2, dan berdirinya program studi S3. 6. Meningkatnya persentase mahasiswa asing dari tahun ke tahun (Perkin Rektor).
Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat (SK.4.1.2) – (IKT.2.2)	1. Meningkatnya persentase banding UKT yang disetujui setiap tahunnya. 2. Meningkatnya persentase mahasiswa penerima PIP Kuliah/Bidikmisi setiap tahunnya (Perkin Rektor). 3. Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa PPA per tahun (Perkin Rektor). 4. Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa Tahfidz per tahun (Perkin Rektor). 5. Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa Afirmasi (UP4B) per tahun (Perkin Rektor). 6. Meningkatnya persentase mahasiswa asing penerima Beasiswa. 7. Meningkatnya persentase mahasiswa lulusan S1 yang langsung menerima beasiswa S2 (Perkin Rektor).
Menguatnya pelayanan 1 Tahun Bersama (SK.4.1.3) – (IKT.2.3)	Meningkatnya persentase mahasiswa tahun pertama yang memperoleh sertifikat Ma’had Aljamiah dari tahun ke tahun.
Meningkatnya Dirasah Islamiyah dalam Kurikulum (SK.5.1.3) – (IKT.2.4)	Meningkatnya persentase mata kuliah yang bersifat Dirasah Islamiyah dalam kurikulum setiap program studi.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif berbasis <i>online</i> (SK.5.1.1) – (IKT.2.5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditetapkannya Kurikulum Pendidikan Tinggi sesuai KKNI, SNPT, dan MBKM. 2. Meningkatnya persentase dosen yang melaksanakan perkuliahan secara <i>online</i> per tahun. 3. Meningkatnya persentase dosen yang menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> IAIN Pontianak setiap tahunnya. 4. Meningkatnya proporsi seminar proposal skripsi/tesis yang dilaksanakan secara <i>online</i> dibandingkan dengan secara <i>offline</i> per tahunnya. 5. Meningkatnya proporsi ujian skripsi/tesis yang dilaksanakan secara <i>online</i> dibandingkan dengan secara <i>offline</i> per tahunnya. 6. Meningkatnya persentase program studi yang menyelenggarakan pembelajaran secara <i>online</i> (Perkin Rektor).
Meningkatnya kualitas lulusan (SK.5.6.1) – (IKT.2.6)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu per angkataannya. 2. Menurunnya rata-rata masa studi mahasiswa per angkataannya (Perkin Rektor). 3. Meningkatnya rata-rata IPK lulusan per tahun kelulusan. 4. Meningkatnya rata-rata jumlah lulusan yang langsung bekerja (Perkin Rektor). 5. Meningkatnya rata-rata waktu tunggu lulusan untuk bekerja pada setiap tahunnya (Perkin Rektor). 6. Meningkatnya persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang ilmunya setiap tahunnya.
Penelitian	
Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan hasil penelitian (SK.5.5.1) – (IKT.2.7)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya persentase doen yang memperoleh pendampingan penulisan artikel ilmiah tingkat internasional (Perkin Rektor). 2. Meningkatnya rata-rata jumlah buku referensi/monograf yang ditulis dosen per tahun. 3. Meningkatnya rata-rata jumlah penelitian dosen per tahun. 4. Meningkatnya jumlah artikel dosen yang dmuat di jurnal nasional terakreditasi dari tahun ke tahun. 5. Meningkatnya jumlah artikel dosen yang dimuat di jurnal internasional bereputasi pada setiap tahunnya. 6. Meningkatnya persentase dosen yang melakukan penelitian dengan meibatkan mahasiswa per tahunnya. 7. Meningkatnya persentase dosen dan mahasiswa yang artikelnya dimuat di jurnal setiap tahunnya 8. Meningkatnya persentase penelitian yang mendapatkan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dari tahun ke tahun (Perkin Rektor). 9. Meningkatnya persentase penelitian yang mendapatkan Hak Paten dari tahun ke tahun (Perkin Rektor). 10. Meningkatnya persentase dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional/ internasional dari tahun ke tahun (Perkin Rektor). 11. Meningkatnya persentase pemanfaatan hasil pendidikan untuk pendidikan dan pengajaran oleh dosen pada setiap tahunnya.

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
	12. Meningkatnya persentase pemanfaatan hasil pendidikan untuk pengabdian kepada masyarakat oleh dosen pada setiap tahunnya. 13. Bertambahnya jurnal di IAIN Pontianak yang terakreditasi nasional setiap tahunnya. 14. Bertambahnya jumlah jurnal di IAIN Pontianak yang terindeks secara internasional.
Pengabdian kepada Masyarakat	
Meningkatnya jumlah PKM dosen dan/atau mahasiswa dengan biaya mandiri, IAIN Pontianak, dan pihak luar (SK.5.1.4) – (IKT.2.8)	1. Meningkatnya jumlah dosen yang dan mahasiswa yang melakukan PKM dengan biaya mandiri setiap tahunnya. 2. Meningkatnya jumlah dosen dan mahasiswa yang melakukan PKM dengan dibiayai oleh IAIN Pontianak. 3. Meningkatnya jumlah dosen dan mahasiswa yang melakukan PKM dengan dibiayai oleh pihak luar IAIN Pontianak.
DUKUNGAN MANAJEMEN	
Sumber Daya Manusia	
Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (SK.1.6.1) – (IKT.4.5)	1. Meningkatnya rasio dosen tetap dibanding mahasiswa dari tahun ke tahun. 2. Meningkatnya rasio tenaga kependidikan dibanding mahasiswa dari tahun ke tahun. 3. Meningkatnya persentase dosen bersertifikat pendidik dari tahun ke tahun. 4. Meningkatnya persentase dosen berpendidikan S3 dari tahun ke tahun. 5. Bertambahnya Guru Besar dari tahun ke tahun. 6. Meningkatnya persentase dosen yang memperoleh peningkatan kompetensi dari tahun ke tahun (Perkin Rektor). 7. Meningkatnya jumlah dosen/instruktur program vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi (Perkin Rektor). 8. Meningkatnya persentase tenaga kependidikan yang bekerja sesuai bidang keahliannya. 9. Meningkatnya persentase tenaga kependidikan yang mendapat kesempatan meningkatkan kompetensinya.
Keuangan	
Menguatnya pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan (SP.1.6) – (IKT.4.6)	1. Meningkatnya persentase PNBPN terhadap total anggaran (Perkin Rektor). 2. Meningkatnya persentase BOPTN terhadap total anggaran per tahun (Perkin Rektor).
Sarana dan Prasarana	
Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan (SK.1.6.3) – (IKT.4.7)	1. Bertambahnya luas tanah yang dimiliki. 2. Bertambahnya luas ruang kelas per mahasiswanya. 3. Bertambahnya jumlah laboratorium. 4. Bertambahnya daya tampung Ma'had Aljamiah. 5. Bertambah baiknya akses Wi-fi kampus. 6. Bertambahnya luas ruang kerja per dosennya. 7. Bertambahnya luas ruang kerja per tenaga administrasinya. 8. Bertambahnya proporsi literatur dibanding jumlah

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
	<p>mahasiswa setiap program studi.</p> <p>9. Meningkatnya persentase program studi yang memenuhi standar sarana dan prasarana (Perkin Rektor)</p>
Kerjasama	
Meningkatnya kuantitas kerjasama lokal, nasional, regional maupun internasional (SK.1.6.4) – (IKT.4.8)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya jumlah perjanjian kerjasama lokal yang ditindaklanjuti per tahunnya. 2. Meningkatnya jumlah perjanjian kerjasama nasional yang ditindaklanjuti per tahunnya. 3. Meningkatnya jumlah perjanjian kerjasama regional yang ditindaklanjuti per tahunnya. 4. Meningkatnya jumlah perjanjian kerjasama internasional yang ditindaklanjuti per tahunnya. 5. Meningkatnya persentase prodi yang bekerjasama dengan dunia usaha/industri (Perkin Rektor).
Umum	
Meningkatnya peranserta <i>stakeholders</i> termasuk jajaran pimpinan terkait kebijakan penting (SK.1.6.5) – (IKT.3.1 & IKT.4.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya persentase kegiatan IAIN Pontianak yang melibatkan <i>stakeholders</i> per tahun. 2. Meningkatnya jumlah pimpinan yang terlibat dalam pertemuan dalam rangka mengambil keputusan penting per tahunnya.
Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal (SK.1.6.6) – (IKT.4.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya jumlah temuan hasil pemeriksaan dari tahun ke tahun. 2. Meningkatnya persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan setiap tahunnya (Perkin Rektor).
Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja (SK.1.6.7) – (IKT.4.3)	Meningkatnya skor hasil evaluasi atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) IAIN Pontianak (Perkin Rektor).
Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi (SK.1.6.8) – (IKT.4.4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya skor ZI, WBK, dan WBBM. 2. Meningkatnya skor maturasi SPIP. 3. Meningkatnya peringkat <i>Webometric</i> setiap tahunnya. 4. Meningkatnya persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran sesuai Renstra (Perkin Rektor). 5. Meningkatnya nilai capaian kinerja anggaran terhadap pencapaian <i>output</i> belanja (Perkin Rektor). 6. Meningkatnya penatausahaan BMN yang akuntabel (Perkin Rektor). 7. Meningkatnya persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP (Perkin Rektor).

4.3 Target Capaian 2023

Target capaian IAIN Pontianak untuk 2023 baik untuk komponen kelembagaan, tri dharma (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat), dan dukungan manajemen (sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, kerjasama, serta umum/reformasi birokrasi) dapat dilihat pada uraian berikut ini.

4.3.1 Kelembagaan

Target kinerja untuk bidang kelembagaan pada 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Target Kinerja Kelembagaan

SASARAN INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2023	PELAKSANA
Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat (SK.3.1.1) – (IKT.1.1)			
Persentase tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mengikuti pembinaan moderasi beragama dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Persen	80%	OKPP
Persentase mahasiswa yang telah mengikuti pembinaan moderasi beragama dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Persen	100%	KAK, AKMA
Tercantumnya moderasi beragama pada dokumen kurikulum program studi	Jlh Prodi	19	LPM, Prodi
Keterlibatana tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa pada kegiatan ekstrim kiri maupun ekstrim kanan.	Orang	0	OKPP, KAK, AKMA
Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi (SK.3.5.1) – (IKT.1.2)			
Terakreditasinya IAIN Pontianak menggunakan 9 kriteria dengan peringkat “Sangat Baik” pada 2023	Hasil Akreditasi	Sudah	LPM
Bertambahnya persentase prodi yang meningkat peringkat akreditasinya dari tahun ke tahun	Persen	35%	LPM, Prodi
Meningkatnya persentase program studi yang mendapat peringkat akreditasi A (Perkin Rektor).	Persen	48,6%	LPM, Prodi
Bertambahnya jumlah program studi yang di afirmasi dalam rangka meningkatkan status akreditasi (Perkin Rektor)	Jlh Prodi	64%	LPM, Prodi
Menguatnya tata kelola pemenuhan SPMI (SK.5.3.1) – (IKT.1.3)			
Meningkatnya persentase penerapan SPMI oleh setiap program studi per tahunnya	Persen	80%	LPM, Prodi
Meningkatnya budaya mutu yang mengarah pada sertifikasi internasional (SK.5.4.1) – (IKT.1.4)			
Meningkatnya persentase program studi yang mendapat sertifikasi internasional (Perkin Rektor)	Persen	0%	LPM, Prodi
Meningkatnya budaya belajar dan terwujudnya lingkungan kampus yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan (SK.3.5.2) – (IKT.1.5)			
Meningkatnya jumlah program studi yang menyelenggarakan kampus merdeka (Perkin Rektor)	Jlh Prodi	100%	LPM, Prodi
Meningkatnya rata-rata skor kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab.	Rata-rata Skor Alfa	400	UPT Bahasa, Prodi
Meningkatnya rata-rata skor kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris.	Rata-rata Skor Elfa	400	UPT Bahasa, Prodi

Meningkatnya persentase mahasiswa yang mendapatkan sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi.	Persen	80%	UPT Komputer, Prodi
Meningkatnya rata-rata Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa setiap tahunnya	IPS	3,2	Prodi
Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi di tingkat nasional/internasional dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Persen	2,22%	Prodi, KAK, AKMA
Meningkatnya jumlah pelatihan vokasi dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Jlh Pelatihan	17,86%	Prodi, Akademik, AKMA
Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan kepeloporan dan kesukarelawanan (Perkin Rektor)	Persen	1,11%	KAK, AKMA
Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan pramuka (Perkin Rektor)	Persen	3,11%	KAK, AKMA
Tidak adanya laporan terjadinya tindak kekerasan di IAIN Pontianak	Jlh Laporan	0	OKPP, KAK, AKMA
Dimasukkannya budaya Borneo dalam kurikulum (SK.5.1.2) – (IKT.1.6)			
Tercantumnya budaya Borneo dalam dokumen kurikulum setiap program studi	Jlh Prodi	19	LPM, Prodi
Adanya mata kuliah ke-Borneo-an di setiap program studi	Ada/ Tidak	19	LPM, Prodi
Adanya unsur budaya Borneo di setiap kegiatan ko/ekstrakurikuler	Ada/ Tidak	Ada	Akademik, Prodi
Berubahnya status IAIN Pontianak menjadi UIN (SK.4.1.4) – (IKT.1.7)			
Terbitnya keputusan alih status IAIN Pontianak menjadi UIN	Terbit	Belum	LPM

4.3.2 Tridharma

4.3.2.1 Pendidikan dan Pengajaran

Target kinerja untuk bidang pendidikan dan pengajaran pada 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Target Kinerja Pendidikan dan Pengajaran

SASARAN INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2023	PELAKSANA
Meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang semakin merata ditinjau dari berbagai faktor demografis termasuk gender (SK.4.1.1) – (IKT.2.1)			
Meningkatnya jumlah mahasiswa baru S1 setiap tahunnya (Perkin Rektor)	Orang	25%	Prodi, Akademik, AKMA
Semakin merata jumlah mahasiswa ditinjau dari jenis kelaminnya dari tahun ke tahun	Proporsi (P/W)	1:1	Prodi, Akademik, AKMA
Semakin meratanya jumlah mahasiswa ditinjau	Proporsi	1:1	Prodi,

dari asal sekolahnya dari tahun ke tahun	(Umum/ MA)		Akademik, AKMA
Semakin meratanya jumlah mahasiswa ditinjau dari asal tempat tinggalnya	Proporsi (Pantai/ Pedalaman)	6:4	Prodi, Akademik, AKMA
Bertambahnya program studi S1, S2, dan berdirinya program studi S3	Jlh Prodi	2	Fakultas, Pascasarjana, LPM
Meningkatnya persentase mahasiswa asing dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Persen	0,09%	Prodi, Akademik, KAK, AKMA
Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat (SK.4.1.2) – (IKT.2.2)			
Meningkatnya persentase banding UKT yang disetujui setiap tahunnya	Persen	40%	Perencanaan, Keuangan & BMN, KAK, AKMA
Meningkatnya persentase mahasiswa penerima PIP Kuliah/Bidikmisi setiap tahunnya (Perkin Rektor)	Persen	25%	KAK, AKMA
Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa PPA per tahun (Perkin Rektor)	Persen	25%	KAK, AKMA
Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa Tahfidz per tahun (Perkin Rektor)	Persen	25%	KAK, AKMA
Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa Afirmasi (UP4B) per tahun (Perkin Rektor)	Persen	0%	KAK, AKMA
Meningkatnya persentase mahasiswa asing penerima Beasiswa (Perkin Rektor)	Persen	5%	CDC, KAK, AKMA
Meningkatnya persentase mahasiswa lulusan S1 yang langsung menerima beasiswa S2 (Perkin Rektor).	Persen	10%	Prodi Pasca, Subbag TU Pasca
Menguatnya pelayanan 1 Tahun Bersama (SK.4.1.3) – (IKT.2.3)			
Meningkatnya persentase mahasiswa yang memperoleh sertifikat Ma'had Aljamiah dari tahun ke tahun	Persen	90%	UPT Ma'had
Meningkatnya Dirasah Islamiyah dalam Kurikulum (SK.5.1.3) – (IKT.2.4)			
Meningkatnya persentase mata kuliah yang bersifat Dirasah Islamiyah dalam kurikulum setiap program studi	Persen	25%	LPM, UKM, Prodi, GKM
Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif berbasis <i>online</i> (SK.5.1.1) – (IKT.2.5)			
Ditetapkannya Kurikulum Pendidikan Tinggi sesuai KKNI, SNPT, dan MBKM	Penerbitan SK	80%	LPM, UKM, Prodi, GKM
Meningkatnya persentase dosen yang melaksanakan perkuliahan secara <i>online</i> per tahun	Orang	50%	LPM, PTID, Prodi
Meningkatnya persentase dosen yang menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> IAIN Pontianak setiap tahunnya	Persen	50%	LPM, PTID, Prodi
Meningkatnya proporsi seminar proposal skripsi/tesis yang dilaksanakan secara <i>online</i> dibandingkan dengan secara <i>offline</i> per tahunnya	Proporsi	50%	Prodi, AKMA

Meningkatnya proporsi ujian skripsi/tesis yang dilaksanakan secara <i>online</i> dibandingkan dengan secara <i>offline</i> per tahunnya	Proporsi	50%	Prodi, AKMA
Meningkatnya persentase program studi yang menyelenggarakan pembelajaran daring (Perkin Rektor)	Persen	94%	Prodi, Akademik, AKMA
Meningkatnya kualitas lulusan (SK.5.6.1) – (IKT.2.6)			
Meningkatnya persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu per angkataannya	Persen	35%	Prodi, AKMA
Menurunnya rata-rata masa studi mahasiswa per angkataannya (Perkin Rektor)	Rata-rata	4,5Th	Prodi, Akademik, AKMA
Meningkatnya rata-rata IPK lulusan per tahun kelulusan	Rata-rata IPK	3,1	Prodi, AKMA
Meningkatnya persentase jumlah lulusan yang langsung bekerja (Perkin Rektor)	Persen	16,67%	CDC, Prodi, KAK, AKMA
Menurunnya rata-rata waktu tunggu lulusan untuk bekerja pada setiap tahunnya (Perkin Rektor)	Rata-rata dalam tahun	1Th	CDC, Prodi, KAK, AKMA
Meningkatnya persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang ilmunya setiap tahunnya	Persen	70%	CDC, Prodi, KAK, AKMA

4.3.2.2 Penelitian

Target kinerja untuk bidang penelitian pada 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Target Kinerja Penelitian

SASARAN INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2023	PELAKSANA
Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan hasil penelitian (SK.5.5.1) – (IKT.2.7)			
Meningkatnya persentase dosen yang memperoleh pendampingan penulisan artikel ilmiah tingkat internasional (Perkin Rektor)	Persen	0,95%	LPPM
Meningkatnya rata-rata jumlah buku referensi/monograf yang ditulis dosen per tahun	Rata-rata Jlh Buku	1,25	LPPM
Meningkatnya rata-rata jumlah penelitian dosen per tahun	Rata-rata Jlh Penelitian	1,25	LPPM
Meningkatnya jumlah artikel dosen yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi dari tahun ke tahun	Rata-rata Jlh Artikel	0,8	LPPM
Meningkatnya jumlah artikel dosen yang dimuat di jurnal internasional bereputasi pada setiap tahunnya	Rata-rata Jlh Artikel	0,4	LPPM
Meningkatnya persentase dosen yang melakukan penelitian dengan melibatkan mahasiswa per tahunnya	Persen	0,8	LPPM, Prodi
Meningkatnya persentase dosen dan mahasiswa yang artikelnnya dimuat di jurnal setiap tahunnya	Persen	0,8	LPPM, Prodi
Meningkatnya persentase penelitian yang mendapatkan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Persen	100%	LPPM

Meningkatnya persentase penelitian yang mendapatkan Hak Paten dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Persen	0%	LPPM
Meningkatnya persentase dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional/internasional dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Persen	4,19%	LPPM
Meningkatnya persentase pemanfaatan hasil penelitian untuk pendidikan dan pengajaran oleh dosen pada setiap tahunnya	Persen	25%	LPM, LPPM, Prodi
Meningkatnya persentase pemanfaatan hasil penelitian untuk pengabdian kepada masyarakat oleh dosen pada setiap tahunnya	Persen	10%	LPM, LPPM
Bertambahnya jurnal di IAIN Pontianak yang terakreditasi nasional setiap tahunnya	Jlh Jurnal	2	LPPM
Bertambahnya jumlah jurnal di IAIN Pontianak yang terindeks secara internasional	Jlh Jurnal	2	LPPM

4.3.2.3 Pengabdian kepada Masyarakat

Target kinerja untuk bidang pengabdian kepada masyarakat pada 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Target Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat

SASARAN INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2023	PELAKSANA
Meningkatnya jumlah PKM dosen dan/atau mahasiswa dengan biaya mandiri, IAIN Pontianak, dan pihak luar (SK.5.1.4) – (IKT.2.8)			
Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan PKM dan mahasiswa dengan biaya mandiri setiap tahunnya	Jlh PKM	20	Prodi
Meningkatnya PKM dosen dan mahasiswa yang dibiayai IAIN Pontianak	Jlh PKM	40	LPPM
Meningkatnya PKM dosen dan mahasiswa yang dibiayai oleh pihak luar IAIN Pontianak	Jlh PKM	10	LPPM, Prodi

4.3.3 Dukungan Manajemen

4.3.3.1 Sumber Daya Manusia

Target kinerja untuk bidang sumber daya manusia pada 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Target Kinerja Sumber Daya Manusia

SASARAN INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2023	PELAKSANA
Meningkatnya kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan (SK.1.6.1) – (IKT.4.5)			
Meningkatnya rasio dosen tetap dibanding mahasiswa dari tahun ke tahun	Rasio	1:35	Prodi, Akademik, OKPP, AKMA
Meningkatnya rasio tenaga kependidikan dibanding mahasiswa dari tahun ke tahun	Rasio	1:70	OKPP

Meningkatnya persentase dosen bersertifikat pendidik dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Persen	95%	LPM, Prodi, Akademik, OKPP, AKMA
Meningkatnya persentase dosen berpendidikan S3 dari tahun ke tahun	Persen	25%	Prodi, Akademik, OKPP, AKMA
Bertambahnya Guru Besar dari tahun ke tahun	Orang	3	Prodi, Akademik, OKPP, AKMA
Meningkatnya persentase dosen yang memperoleh peningkatan kompetensi dari tahun ke tahun (Perkin Rektor)	Persen	70%	Prodi, Akademik, OKPP, AKMA
Meningkatnya persentase dosen/instruktur program vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi (Perkin Rektor)	Persen	2,38%	Akademik, OKPP, AKMA
Meningkatnya persentase tenaga kependidikan yang bekerja sesuai bidang keahliannya	Persen	70%	OKPP
Meningkatnya persentase tenaga kependidikan yang mendapat kesempatan meningkatkan kompetensinya	Persen	10%	OKPP

4.3.3.2 Keuangan

Target kinerja untuk bidang keuangan IAIN Pontiana untuk 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Target Kinerja Keuangan

SASARAN INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2023	PELAKSANA
Menguatnya pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan (SP.1.6) – (IKT.4.6)			
Meningkatnya persentase PNBPN terhadap total anggaran (Perkin Rektor)	Persen	33,49%	Perencanaan, Keuangan & BMN
Meningkatnya persentase BOPTN terhadap total anggaran per tahun (Perkin Rektor)	Persen	14%	Perencanaan, Keuangan & BMN

4.3.3.3 Sarana dan Prasarana

Target kinerja untuk bidang sarana dan prasarana IAIN Pontiana untuk 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Target Kinerja Sarana dan Prasarana

SASARAN INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2023	PELAKSANA
Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan (SK.1.6.3) – (IKT.4.7)			
Bertambahnya luas tanah yang dimiliki	Ha	20	Perencanaan, THR
Bertambahnya luas ruang kelas per mahasiswanya	M ²	1,5	Perencanaan, THR

Bertambahnya persentase jumlah laboratorium program studi	Persen	75	Prodi, Perencanaan, THR
Bertambahnya daya tampung Ma'had Aljamiah	Orang	1.000	UPT Ma'had, Perencanaan, THR
Bertambah baiknya akses Wi-fi kampus	Mbps	200	PTID, Perencanaan, THR
Bertambahnya luas ruang kerja per dosennya	M ²	5	Prodi, Perencanaan, THR
Bertambahnya luas ruang kerja per tenaga administrasinya	M ²	5	Perencanaan, THR
Bertambahnya rata-rata jumlah literatur dibanding jumlah program studi	Judul	800	UPT Perpustakaan, Prodi, Perencanaan
Meningkatnya persentase program studi yang memenuhi standar sarana dan prasarana (Perkin Rektor)	Persen	90%	LPM, Prodi, THR

4.3.3.4 Kerjasama

Target kinerja untuk bidang kerjasama pada IAIN Pontiana tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Target Kinerja Kerjasama

SASARAN INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2023	PELAKSANA
Meningkatnya kuantitas kerjasama lokal, nasional, regional maupun internasional (SK.1.6.4) – (IKT.4.8)			
Meningkatnya jumlah Surat Perjanjian Kerjasama lokal yang ditindaklanjuti per tahunnya	Jlh SPK	75	UPT Ma'had, UPT Perpustakaan, Prodi, KAK
Meningkatnya jumlah Surat Perjanjian Kerjasama nasional yang ditindaklanjuti per tahunnya	Jlh SPK	15	UPT Ma'had, UPT Perpustakaan, Prodi, KAK
Meningkatnya jumlah Surat Perjanjian Kerjasama regional yang ditindaklanjuti per tahunnya	Jlh SPK	6	UPT Ma'had, UPT Perpustakaan, Prodi, KAK
Meningkatnya jumlah Surat Perjanjian Kerjasama internasional yang ditindaklanjuti per tahunnya	Jlh SPK	3	UPT Ma'had, UPT Perpustakaan, Prodi, KAK
Meningkatnya persentase prodi yang bekerjasama dengan dunia usaha/industri (Perkin Rektor)	Persen	64,29%	Prodi, KAK

4.3.3.5 Umum/Reformasi Birokrasi

Target kinerja untuk reformasi birokrasi dan lainnya pada IAIN Pontiana tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Target Kinerja Umum/Reformasi Birokrasi

SASARAN INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2023	PELAKSANA
Meningkatnya peranserta <i>stakeholders</i> termasuk jajaran pimpinan terkait kebijakan penting (SK.1.6.5) – (IKT.3.1 & IKT.4.1)			
Meningkatnya persentase kegiatan IAIN Pontianak yang melibatkan <i>stakeholders</i> per tahun	Persen	20%	Semua Unit
Meningkatnya jumlah pimpinan yang terlibat dalam pertemuan dalam rangka mengambil keputusan penting per tahunnya	Orang	90%	Semua Unit
Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal (SK.1.6.6) – (IKT.4.2)			
Menurunnya jumlah temuan hasil pemeriksaan dari tahun ke tahun	Jlh Temuan	10	SPI dan Semua Unit lainnya
Meningkatnya persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan setiap tahunnya (Perkin Rektor).	Persen	100%	SPI dan Semua Unit lainnya
Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja (SK.1.6.7) – (IKT.4.3)			
Meningkatnya skor hasil evaluasi atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) IAIN Pontianak (Perkin Rektor)	Skor AKIP	75	SPI, LPM, OKPP
Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi (SK.1.6.8) – (IKT.4.4)			
Meningkatnya skor ZI, WBK, dan WBBM	Skor ZI, WBK, dan WBBM	90	Semua Unit
Meningkatnya skor maturasi SPIP	Skor maturasi SPIP	4	Semua Unit
Meningkatnya peringkat <i>Webometric</i> setiap tahunnya	Peringkat Nasional <i>Webometric</i>	90	Semua Unit
Meningkatnya persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran sesuai Renstra (Perkin Rektor)	Persen	85%	Perencanaan
Meningkatnya nilai capaian kinerja anggaran terhadap pencapaian <i>output</i> belanja (Perkin Rektor)	Persen	95%	Perencanaan
Meningkatnya penatausahaan BMN yang akuntabel (Perkin Rektor)	Persen	90%	Keuangan & BMN
Meningkatnya persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP (Perkin Rektor)	Persen	100%	LPM

BAB V PENUTUP

Rencana Operasional ini diharapkan dapat memberikan arah gerak bagi IAIN Pontianak pada Tahun 2023. Rencana Operasional ini disusun untuk menjabarkan Rencana Strategis yang telah disusun berdasarkan peta kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman IAIN Pontianak dan disesuaikan dengan kriteria evaluasi internal maupun eksternal. Renop ini diharapkan dapat menjawab isu-isu strategis baik yang bersifat global yang dihadapi oleh IAIN Pontianak yang mencakup: (1) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, (2) pandemi Covid-19, (3) fenomena runtuhnya ritel-ritel besar, maupun yang bersifat nasional terkait dengan: (1) kabinet kerja, (2) Kementerian Agama RI secara umum, dan (3) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam secara khusus.

Untuk kepentingan internal, dokumen Renop ini, dapat menjadi acuan resmi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan atau program kerja unit-unit yang berada di lingkungan IAIN Pontianak. Dengan adanya Renop, maka akan memudahkan pimpinan unit kerja di lingkungan IAIN Pontianak dalam menentukan arah pelaksanaan kebijakan. Selanjutnya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi atas implementasi Renop yang dilakukan per triwulan. Untuk urusan yang berhubungan dengan pihak eksternal contohnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), dan Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT), Lembaga Akreditasi Mandiri, maupun ISO dokumen ini dapat dipergunakan untuk melengkapi berbagai persyaratan, antara lain untuk penyusunan proposal Program Hibah Kompetisi (PHK), proses pelaporan kegiatan akademis dan proses akreditasi maupun sertifikasi.

Pemahaman civitas academica IAIN Pontianak terhadap isi dari dokumen rencana operasional ini merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan implementasinya. Untuk itu usaha yang sungguh sungguh harus dilakukan untuk mensosialisasikan rencana operasional ini. Empat tahun adalah waktu yang sangat singkat untuk melaksanakan hal-hal yang besar. Karena itu, Renop IAIN Pontianak ini, diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong dalam menciptakan kesejahteraan, kemajuan, kenyamanan dalam suasana akademik yang lebih menyenangkan bagi kita semua.



VISI

Ulung dan terbuka dalam kajian riset keilmuan, keislaman serta kebudayaan Borneo

MISI

- 1** Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang ulung dalam kajian keilmuan, keislaman dan kebudayaan Borneo;
- 2** Membentuk akademisi yang berakhlak mulia, mandiri dan bermanfaat bagi bangsa dan kemanusiaan.